

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk kelangsungan hidupnya. Untuk dapat saling mengerti, manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana, 2008:24).

Komunikasi yang baik akan terjalin jika pengguna dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar. Tiap bahasa memiliki aspek-aspek kebahasaan yang harus dipahami dan dikuasai dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kelancaran berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam ilmu bahasa terdapat kaum naturalis yang menganut paham bahwa bahasa bersifat alami atau fisis, maksudnya bahasa itu memiliki hubungan asal-usul, sumber dalam prinsip-prinsip abadi dan tidak dapat diganti diluar manusia itu sendiri. Dengan kata lain tidak dapat ditolak. Maksudnya dari pendapat mereka bahwa setiap kata mempunyai makna secara alami. Misalkan kata-kata yang terbentuk berdasarkan peniruan bunyi, atau yang disebut dengan onomatope. (Chaer,2007:333). Akan tetapi sistem fonem di tiap bahasa berbeda. Ide yang diungkapkan sama, tetapi dengan melalui struktur bunyi yang berbeda. Hal ini menjelaskan bahwa tiap bahasa memiliki kata-kata onomatopenya masing-masing.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik dengan karakteristiknya baik dalam segi lisan maupun tulisan, salah satunya adalah kosa kata . Dalam kosa kata bahasa Jepang terdapat kata-kata yang berhubungan dengan bunyi

yang dikarenakan suatu gejala. Dalam lingkup onomatope bahasa Jepang terdapat tiga onomatope yaitu *giseigo*, *giongo*, dan *gitaigo*. *Giseigo* adalah kata-kata yang menyatakan suara yang berasal dari makhluk hidup. *Giongo* adalah kata-kata yang menyatakan suara yang berasal dari benda mati. Sedangkan *Gitaigo* adalah kata-kata yang mengungkapkan suara yang mewakili suatu keadaan.

Konsep perasaan (感情) mengklasifikasikan emosi dasar menjadi 5 faktor berdasarkan onomatope yang terdapat dalam kamus onomatope, yaitu kemarahan (怒り), kegembiraan (喜び), kesedihan (悲しみ), terkejut (驚き), dan ketakutan (不安・恐れ) (Tsuchida, 1994 : 36).

Dalam berbagai kalimat bahasa Jepang, lisan maupun tulisan, sering kali ditemukan onomatope yang menyatakan perasaan, salah satunya adalah perasaan gembira. Perasaan gembira bisa ditunjukkan dengan tertawa. Berikut contoh kalimatnya :

- (1) 彼の誤りを笑うな。

<http://tangorin.com/examples/%E7%AC%91%E3%81%86>

Kare no ayamari o warauna.

Jangan mentertawakan kesalahannya.

- (2) 彼は漫画を見てくすくす笑った。

<http://tangorin.com/examples/%E3%81%8F%E3%81%99%E3%81%8F%E3%81%99>

Kare wa manga o mite kusukusu waratta.

Dia tertawa cekikikan pada komik yang dibacanya.

- (3) 彼女はいつもにこにこしている。

<http://tangorin.com/examples/%E3%81%AB%E3%81%93%E3%81%AB%E3%81%93>

Kanojo wa itsumo nikoniko shiteiru.

Wanita itu selalu tersenyum tertawa.

(4) なにニヤニヤしてるんだよ。何かいいことあったのか。

<http://tangorin.com/examples/%E3%83%8B%E3%83%A4%E3%83%8B%E3%83%A4>

Nani *niyaniya* shiterundayo. Nanika ii koto atta no ka.

Mengapa kau *menyeringai* seperti itu? Ada hal bagus yang terjadi?

(5) どうやらやつらは話をしたり、げらげら笑っているようだった。

<https://ejje.weblio.jp/content/%E3%81%92%E3%82%89%E3%81%92%E3%82%89>

Dou yara yatsura wa hanashi wa shitari, *geragera waratteiru* youdatta.

Sepertinya mereka sedang mengobrol dan *tertawa*

Berdasarkan contoh kalimat di atas, setelah data ditemukan, bahwa ekspresi tertawa memiliki arti tidak hanya sekedar tertawa saja. Penggunaan onomatope sangat sering digunakan dalam padanan kalimat maupun percakapan sehari-hari tetapi jarang sekali dibahas dalam perkuliahan. Terdapat 3 penelitian terdahulu yang dijadikan referensi. Pertama adalah skripsi oleh Rina Karlina (2016) berjudul “Analisis Penggunaan Onomatope yang Menyatakan Perasaan dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang mengkaji onomatope yang menyatakan perasaan senang, sedih, takut, marah, dan kaget. Kedua adalah skripsi oleh Eil Estriani (2014) berjudul “Analisis Mimesis Dan Onomatope Dalam Komik “*Pokemon*” Volume 9-12” yang mengkaji onomatope dan mimesis dalam sumber data berupa komik. Ketiga adalah skripsi oleh Hiroko Inose (2007) berjudul “Translating Japanese Onomatopoeia and Mimetic Words” yang mengkaji metode penerjemahan onomatope dan mimesis kedalam bahasa Inggris dan Spanyol. Penelitian ini mengangkat tema yang sama dengan ketiga penelitian tersebut yaitu onomatope, namun penelitian ini menghususkan meneliti onomatope yang menyatakan ekspresi tertawa yang dikaji melalui media novel, komik dan kamus; dan juga mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia dengan bantuan koresponden.

Dengan latar belakang itu penulis meneliti onomatope yang berjudul “**Analisis Penggunaan Ekspresi Tertawa dalam Kalimat Bahasa Jepang**”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan batasan sebagai berikut :

- a. Apa saja kata-kata yang mengekspresikan tertawa dalam bahasa Jepang?
- b. Bagaimana makna lebih rinci kata-kata yang menyatakan ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang?
- c. Bagaimana padanan kata ekspresi tertawa dalam bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperkaya ilmu kebahasaan bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap bahasa Jepang, khususnya mengenai penggunaan kalimat dan makna ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk memahami kata-kata yang mengekspresikan tertawa dalam bahasa Jepang
- b. Untuk memahami makna lebih rinci kata-kata yang menyatakan ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang
- c. Untuk memahami padanan kata ekspresi tertawa dalam bahasa Indonesia

Manfaat

Manfaat Teoritis:

- 1) Dapat memperkaya khazanah ilmu kebahasaan bahasa Jepang, terutama mengenai ekspresi tertawa dalam Bahasa Jepang.
- 2) Dapat mengetahui penggunaan dan makna ekspresi tertawa dalam Bahasa Jepang.

Manfaat Praktis:

- 1) Dapat menjadi referensi mengatasi masalah pembelajar bahasa Jepang terutama dalam pengajaran serta sebagai masukan bagi pengajar di lembaga Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya, dan umumnya di seluruh Indonesia.
- 2) Dapat menjadi bahan rujukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini ada lima bab yang akan dibahas. Bab I berisi latar belakang masalah terkait tema penelitian di sertai rumusan dan batasan masalah, kemudian ada tujuan dan manfaat penelitian,. Bab II landasan teori yang yang menguraikan pengertian onomatope, klasifikasi onomatope, pengertian fukushi, dan pengertian semantik .Bab III berisi metode penelitian yang digunakan beserta teknik pengolahan data. Bab IV berisikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penggunaan dan makna ekspresi tertawa dalam bahasa Jepang. Bab V akan berisikan kesimpulan dan rekomendasi, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil

dari ekspresi tertawa yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam kata tersebut serta pendeskripsian penggunaan dan makna. Kemudian dari hasil tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan saran sebagai acuan penelitian berikutnya.